

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI KOPI PETANI  
DI KECAMATAN KISAM TINGGI, KABUPATEN OGAN KOMERING  
ULU (OKU) SELATAN  
(Studi Kasus Desa Simpang Empat)**

**(Skripsi)**

**Oleh**

**SONIA ANJELICA**

**2011021063**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2024**

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI KOPI PETANI  
DI KECAMATAN KISAM TINGGI, KABUPATEN OGAN KOMERING  
ULU (OKU) SELATAN  
(Studi Kasus Desa Simpang Empat)**

**Oleh  
SONIA ANJELICA**

**Skripsi**

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
**SARJANA EKONOMI**

Pada  
Jurusan Ekonomi Pembangunan  
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Lampung



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG**

**2024**

## **ABSTRAK**

### **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI KOPI PETANI DI KECAMATAN KISAM TINGGI, KABUPATEN OGAN KOMERING ULU (OKU) SELATAN (Studi Kasus Desa Simpang Empat)**

**Oleh**

**SONIA ANJELICA**

Usahatani kopi merupakan salah satu usaha yang dibudidayakan oleh Masyarakat di Kecamatan Kisam Tinggi pada Desa Simpang Empat, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi produksi kopi di kecamatan kisam tinggi. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, data diolah dengan kebutuhan model yang sesuai. Sumber data berasal dari kuesioner dan wawancara terstruktur, lalu dianalisis menggunakan uji asumsi klasik dan regresi linier berganda serta uji hipotesis, menggunakan bantuan software Eviews 10. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel berpengaruh positif terhadap variabel dependent. dan secara persial luas lahan dan pupuk berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi kopi, sedangkan tenaga kerja dan pestisida berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap produksi kopi.

**Kata kunci : Produksi kopi, Luas lahan, Tenaga kerja, Pupuk, Pestisida**

**FACTORS INFLUENCING COFFEE PRODUCTION OF FARMERS IN  
KISAM TINGGI DISTRICT, SOUTH OGAN KOMERING ULU (OKU)  
REGENCY  
(Case Study of Simpang Empat Village)**

**ABSTRACT**

**By**

**SONIA ANJELICA**

Coffee cultivation is one of the businesses practiced by the community in Kisam Tinggi Subdistrict, specifically in Simpang Empat village. This research aims to identify the factors influencing coffee production in Kisam Tinggi Subdistrict. This study employs a quantitative research approach, with data processed according to the necessary model. The data sources come from questionnaires and structured interviews, which are then analyzed using classical assumption tests and multiple linear regression, as well as hypothesis testing, with the assistance of Eviews 10 software. The results of this study indicate that simultaneously, the variables have a positive effect on the dependent variable. Partially, land area and fertilizer significantly and positively influence coffee production, whereas labor and pesticides have a positive but not significant effect on coffee production.

**Keywords: Coffee production, Land area, Labor, Fertilizer, Pesticides**

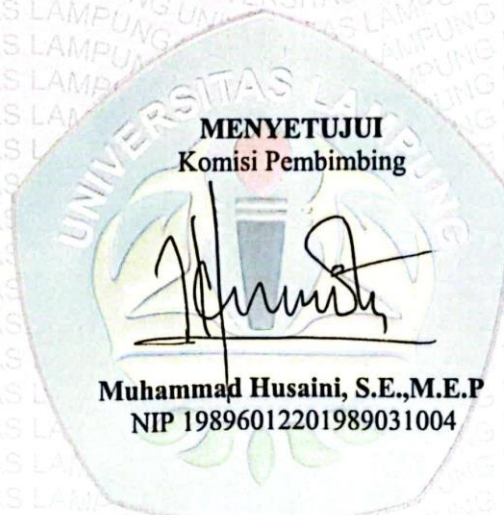
**Judul Skripsi** : **Faktor-faktor yang Mempengaruhi  
Produksi Kopi Petani di Kecamatan  
Kisam Tinggi, Kabupaten Ogan  
Komerling Ulu (OKU) Selatan (studi kasus  
Desa Simpang Empat)**

**Nama Mahasiswa** : **Sonia Anjelica**

**Nomor Pokok Mahasiswa** : **2011021063**

**Jurusan** : **Ekonomi Pembangunan**

**Fakultas** : **Ekonomi dan Bisnis**



**MENGETAHUI**  
Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan

**Dr. Arivina Ratih Y.T, S.E., M.M.**  
NIP 19800705 200604 2 002

**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**

**Ketua : Muhammad Husaini, S.E., M.E.P**

**Penguji I : Emi Maimunah, S.E., M.Si.**

**Penguji II : Zulfa Emalia, S.E., M.Sc.**

**2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

**Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si.**  
**NIP 19660621 199003 1 003**

**Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 16 Oktober 2024**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sonia Anjelica

Npm : 2011021063

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Kopi Di Kecamatan Kisam Tinggi, Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU) Selatan (Studi Kasus Desa Simpang Empat) adalah hasil karya saya sendiri, dan dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau Sebagian tulisan dari orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat pemikiran dari peneliti lain tanpa pengakuan peneliti aslinya. Apabila terdapat hal tersebut diatas, baik sengaja ataupun tidak, sepenuhnya tanggung jawab ada pada penyusun.

Bandar Lampung, 16 Desember 2024

Yang Membuat Pernyataan ,



Sonia Anjelica

NPM 2011021063

## RIWAYAT HIDUP



**Sonia Anjelica** dilahirkan di kota Muaradua pada tanggal 15 november 2001, merupakan anak pertama dari bapak Mulyono dan ibu Heryen Fatuzah. Penulis mengawali Pendidikan formal pada tahun 2007 di sekolah dasar (SDN 02) dikecamatan muaradua, kabupaten ogan komering ulu (OKU) Selatan, dan lulus pada tahun 2013, melanjutkan Pendidikan sekolah menengah pertama (SMP) di madrasah stanawiyah negeri (MTS) dan lulus pada tahun 2016, selanjutnya penulis melanjutkan sekolah menengah kejuruan (SMK) di sekolah swasta SMK PGRI muaradua dan lulus pada tahun 2019. Setelah lulus penulis tidak melanjutkan sekolah kepeguruan tinggi selain covid penulis juga membantu orang tua melanjutkan usaha orang tua. Pada tahun 2020 penulis melanjutkan kepeguruan tinggi di salah satu universitas Sumatera pada provinsi lampung melalui jalur seleksi Bersama masuk perguruan tinggi negeri (SBMPTN), dan diterima di salah satu jurusan Ekonomi dan bisnis pada jurusan Ekonomi Pembangunan, universitas lampung. Selama menjadi mahasiswa di universitas lampung, penulis telah mengikuti berbagai kegiatan organisasi kampus, yaitu penulis menjadi anggota bidang 2 dana dan usaha (DANUS) di himpunana mahasiswa ekonomi Pembangunan (HIMEPA) pada tahun 2021, kemudian penulis menjadi bagian di bidang 2 menjadi keuangan dan permodalan di UMK-F ekonomi & business enterpeneur club (EBEC) pada tahun 2022.



## **MOOTO**

“ Dan Bersabarlah Kamu, Sesungguhnya Janji Allah Swt Adalah Bener “

(Qs. Ar-Ruum ; 60)

“ Selalu ada harga dalam sebuah proses nikmat saja Lelah-lelah itu, lebarkan lagi rasa sabar itu, semua yang kau investasikan untuk menjadikan dirimu serupa yang engkau impikan, mungkin tidak akan selalu berjalan lancar, tetapi gelombang-gelombang itu yang nanti bisa kau ceritakan “

( Boy Chandra)

“ Tidak mudah untuk menyembuhkan setiap rasa sakit beserta traumanya, melewati fase demi fase yang akhirnya menyadarkan mu bahwa rencana Allah Swt lebih baik dari rencanamu “

( Ustadz Hanan Attaki )

## **PERSEMBAHAN**

Dengan segala puji dan Syukur kehadiran Allah Swt dan nabi Muhammad Saw, serta berkat Rahmat dan karunia-nya penulis dapat menyelesaikan karya tulis ini.

Penulis mempersembahkan karya terbaik ini dengan ketulusan dan kerendahan hati kepada :

Kedua orang tua penulis yang saya sayangi serta saya hormati sebagai panutan dalam hidup

Kepada ayah saya tersayang bapak **Mulyono Ruslan** dan ibu saya tersayang ibu **Heryen Fatuzah Husein**.

Terimakasih kepada kedua orangtua saya yang telah membesarkan saya, membimbing saya dengan penuh cinta dan kasih sayang, serta selalu memberikan motivasi serta dukungan moral maupun materi kepada penulis, serta selalu mendoakan dan mendukung hal-hal baik yang penulis lakukan. Serta terimakasih atas pengorbanan dan semua hal yang telah diberikan kepada penulis yang tidak akan pernah bisa terbalaskan, semoga allah swt selalu melindungi dan memberikan umur yang Panjang kepada ayah dan ibu untuk melihat penulis sukses amiin.

## SANWACANA

Alhamdulillahirobilalamin, puji Syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas Rahmat dan hidayah-Nya lah penulis bisa menyelesaikan skripsi dengan judul “ Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Kopi Petani Di Kecamatan Kisam Tinggi, Kabupaten Ogan Komering Ulu (Oku) Selatan (Studi Kasus Desa Simpang Empat)” sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Lampung.

Penulis memperoleh bimbingan dan arahan dari berbagai pihak dalam proses penyelesaian skripsi. Sehingga atas kesempatan serta kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Arivina Ratih Yuliar Taher, S.E., M.M, selaku Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Lampung.
3. Ibu Zulfa Emalia, S.E., M.Sc selaku Sekertaris Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Lampung.
4. Ibu Resha Moniya Putri, S.E., M.Si. selaku dosen Pembimbing Akademik terimakasih atas bimbingan yang telah meluangkan untuk membimbing saya selama masa kuliah, dan telah sabar membimbing penulis selama masa kuliah hingga penulis selesai kuliah.
5. Bapak Muhammad Husaini, S.E., M.E.P selaku dosen pembimbing dosen skripsi yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dengan penuh kesabaran,memberikan arahan perhatian, motivasi, dukungan, ilmu dan saran kepada penulis hingga skripsi terselesaikan.
6. Ibu Dr. Asih Murwati, S.E., M.E. selaku dosen pemabahas dalam seminar proposal atas bimbingan ilmu yang bermanfaat, saran, dan motivasi kepada penulis hingga skripsi ini dapat diselesaikan.

7. Ibu Emi Maimunah, S.E., M.Si, selaku dosen pembahas seminar hasil sekaligus dosen penguji terimakasih atas bimbingan, ilmu yang bermanfaat, saran, dan motivasi kepada penulis hingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
8. Seluruh Bapak Dan Ibu dosen Program Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis yang telah memberikan ilmu dan pelajaran yang sangat bermanfaat selama menuntut ilmu di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Lampung.
9. Bapak Dan Ibu Staff dan karyawan jurusan Ekonomi Pembangunan yang sangat membantu selama pemberkasan dalam penyelesaian skripsi.
10. Bapak dan Ibu pegawai kantor Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) dan kepala desa Simpang Empat Kecamatan Kisam Tinggi yang membantu penulis melakukan penelitian. Serta bapak – bapak petani kopi yang bersedia menjadi responden penulis saat penelitian di desa Simpang Empat Kecamatan Kisam Tinggi. Terimakasih atas bantuan dan waktunya yang telah diberikan kepada penulis untuk menyelesaikan penelitian skripsi ini.
11. Kepada Ibuku tersayang Heryen Fatuzah terimakasih untuk doa serta dukungannya, serta terimakasih kepada Ibu telah menjadi panutan penulis selama ini terimakasih untuk motivasi, dukungan, serta terimakasih untuk selalu support penulis selama ini dan terimakasih telah menjadi ibu terbaik untuk penulis, semoga ibu diberi umur panjang untuk menjadi saksi penulis sukses.
12. Terimakasih kepada Bapakku tersayang Mulyono terimakasih telah menjadi ayah terhebat, terbaik serta ayah terkuat bagi penulis. Cinta pertama penulis yang selalu support penulis selama ini, ayah terimakasih untuk semua yang telah ayah keluarkan untuk penulis, serta terimakasih ayah telah mengikuti semua kemauan penulis, tidak pernah menolak setiap permintaan penulis. Terimakasih ayah bahumu kuat sampai saat ini. Ayah semoga ayah umur panjang dan bisa melihat penulis sukses kedepannya.

13. Terimakasih kepada adik-adikku tersayang Selpia Monalisa, Susanti Maharani, Sabrina Shopia Anggraini dan Sadrina Alya Putri yang telah memberi dukungan dan kebahagiaan kepada penulis.
14. Untuk seluruh keluarga besarku baik dari keluarga bapak dan keluarga ibu, terimakasih atas doa-doa, dukungan, pengertian, motivasi, bantuan, dan bimbingan agar penulis tetap berusaha mewujudkan cita-cita penulis.
15. Kepada sahabatku Ranti pebbiola, Shinta dela amalia yang telah menjadi tempat penulis berbagi cerita dan keluh kesah selama masa kuliah ini, terimakasih telah menjadi pendengar yang baik selama ini bagi penulis.
16. Terimakasih kepada teman kuliah saya yaitu Ferdi Septiawan Perdana, Fajar Aditya Nugraha, Rizki Aprianyah, terimakasih telah membantu penulis mengerjakan skripsi serta terimakasih telah membantu penulis selama masa perkuliahan sampai menyelesaikan skripsi ini.
17. Terimakasih kepada mba Fitriani temen sekolah yang telah membantu penulis dari zaman awal masuk kuliah dari pendapaftaran sampe akhirnya penulis menyelesaikan skripsi ini.
18. Teman-teman se-pembimbingan terimakasih atas kerjasama dan bantuan kepada penulis.
19. Terimakasih kepada temen-teman jurusan ekonomi pembangunan 2020 yang tidak bisa disebutkan satu persatu. terimakasih membantu penulis selama perkuliahan.
20. Kepada semua yang tidak bisa disebutkan satu persatu terimakasih telah memberikan bantuan kepada penulis untuk mneyeleaikan penulissan skripsi. Terimakasih setiap bantuan yang telah diberikan kepada penulis.
21. Terimakasih Almamater tercinta, jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Lampung.
22. Terimakasih kepada diri sendiri telah bertahan dan berjuang sejauh ini, terimakasih untuk setiap proses yang dilalui sendiri dengan hasil yang belum sempurna, terimakasih untuk tetap sehat dan tetap memberikan yang terbaik walaupun belum sempurna.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, akan tetapi penulis berharap semoga skripsi yang sederhana ini dapat memberikan manfaat bagi pembacanya. Semoga segala dukungan, bimbingan dan doa yang diberikan kepada penulis mendapatkan balasan dari Allah Swt, amiinn yarobal alamin.

Bandar lampung, 16 Oktober 2024

Sonia Anjelica

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xviii</b>
<b>I. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	4
1.3 Tujuan Penelitian .....	4
1.4 Manfaat Penelitian .....	5
<b>II.TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>6</b>
2.1 Landasan Teori .....	6
2.2 Teori Produksi.....	10
2.3 Keterkaitan Antar Variabel.....	13
2.4 Penelitian Terdahulu .....	15
2.5 Kerangka Pikir.....	17
2.6 Hipotesis Penelitian.....	17
<b>III.METODE PENELITIAN .....</b>	<b>18</b>
3.1 Sumber Data .....	18
3.2 Waktu Dan Tempat .....	18
3.3 Definisi Oprasional.....	18
3.4 Populasi Dan Sampel.....	20
3.5 Teknik Pengumpulan Data .....	21
3.6 Metode Analisis Data.....	21
3.7 Uji Asumsi Klasik.....	22
3.8 Pengujian Hipotesis .....	23
<b>IV.HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>25</b>
4.1 Gambaran Umum Wilayah Penelitian .....	25
4.2 Karakteristik Petani Responden.....	26

4.3 Karakteristik Usahatani Kopi .....	27
4.4 Analisis Regresi Linier Berganda .....	29
4.5 Uji Asumsi Klasik.....	31
4.6 Uji Hipotesis.....	32
4.7 Pembahasan Hasil Penelitian.....	34
<b>V. KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>38</b>
5.1 Kesimpulan .....	38
5.1 Saran .....	38

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

### Tabel

1. Luas Lahan Dan Produksi Kopi Di Sumatera Selatan Tahun 2023 .....	2
3. Penduduk Dan Jumlah Petani Kopi Di Desa Simpang EmpatKecamatan Kisam Tinggi Tahun 2023 .....	3
6. Penelitian tedahulu .....	16
7. definisi oprasional variabel .....	17
9. Hasil Perhitungan Regresi Menggunakan Fungsi Cobb-Douglass Pada Usahatani Kopi Di Desa Simpang Empat Menggunakan Eviws.10 .....	33
10. Hasil Uji Normalitas .....	34
11. Hasil Uji Multikolinearitaas .....	35
12. Hasil Uji Heterokedastisitas .....	35
13. Hasil Uji T-Statistik .....	36
14. Hasil Uji F-Statistik .....	37

## DAFTAR GAMBAR

Gambar

2. Kerangka Pikir .....	18
3. Jumlah Penduduk Desa Simpang Empat Berdasarkan Jenis Kelamin.....	29
4. Distribusi Usia Responden Petani Di Desa Simpang Empat .....	30
5. Pendidikan Responden Petani Kopi Di Desa Simpang Empat.....	30
6. Distribusi Luas Lahan Petani Desa Simpang Empat. ....	31
7. Distribusi Jumlah Tenaga Kerja Yang Digunakan Di Desa Simpang Empat.....	31
8, Distribusi Penggunaan Jumlah Pupuk Di Desa Simpang Empat .....	32
9. Distribusi penggunaan jumlah pestisida di Desa Simpang Empat .....	32

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Dengan menyumbang 6% produksi kopi secara global, Indonesia kini berada pada posisi ketiga secara internasional setelah Brazil dan Vietnam. Produksi, Indonesia kini berada pada posisi terendah di dunia internasional. (Anggraini,2022). Indonesia penghasil kopi terbesar di dunia,penghasil kopi terbanyak berada pada pulau Sumatra, Jawa, dan Kalimantan ( Harum,2022). Kopi adalah tanaman sejak dulu dibudidayakan di Indonesia, Selain menghasilkan pendapatan bagi penduduk setempat, kopi merupakan barang ekspor pokok dan sumber pendapatan devisa negara. (Khaeroni,2018). Ada empat macam kopi yang dikenal antara lain: kopi Arabika, kopi Robusta, kopi Librika dan kopi Hibrida. Provinsi dengan Produksi kopi tertinggi adalah Provinsi Sumatera Selatan sebesar 286,307 ton pertahun. Disusul kemudian oleh Provinsi Lampung dengan rata-rata Produksi 118,139 ton per tahun, Sumatera Utara 86,940 ton per tahun, dan Jawa Timur dengan Produksi 68,916 ton per tahun (Badan Pusat Statistik,2022).

OKU Selatan menjadi penghasil kopi pertama di kota Palembang dengan menghasilkan kopi sebanyak 50,854 ton/hektar/tahun produksi kopinya, dan disusul oleh Kabupaten Musi Rawas dengan menyumbang kopi sebanyak 32,500 ton/hektar/tahun.

Berikut 11 Kabupaten yang berada di Sumatera Selatan Badan Pusat Statistik pada tahun 2023, di jelaskan pada Tabel 1 berikut luas lahan dan produksi kopi petani di provinsi Sumatera Selatan.

**Tabel 1. Luas Lahan Dan Produksi Kopi Di Sumatera Selatan Tahun 2023**

<b>Kabupaten</b>	<b>Luas Lahan (Ha)</b>	<b>Produksi (Ton)</b>
Kab.Banyuasin	2.032	724
Kab. Empat Lawang	62.126	5,400
Kab. Lahat	54.031	11,710
Kab. Muara Enim	23.101	26,768
Kab. Musi Banyuasin	3.000	2,000
Kab. Musi Rawas	3.830	2,950
Kab. Musi Rawas Utara	21.348	32,500
Kab. Ogan Komering Ilir	814	3,310
Kab. Ogan Komering Ulu	22.092	16,267
<b>Kab. Ogan Komering Ulu Selatan</b>	<b>89.050</b>	<b>50,854</b>
Kab. Ogan Komering Ulu Timur	483	2,200

Sumber : Badan Pusat Statistik, Sumatera Selatan 2023

Perkebunan kopi Pada Provinsi Sumatera Selatan tersebar di 11 Kabupaten dan 41 Kecamatan. Kabupaten dengan luas lahan dan produksi kopi tertinggi berada pada Kabupaten OKU Selatan, pada luas perkebunan kopi mencapai 89,050 hektar dan produksi mencapai 50,854 ton (Badan Pusat Statistik OKU Selatan, 2023). Kabupaten OKU Selatan memiliki 19 dengan ibu kotanya Muara Dua. Kecamatan yang memiliki produksi kopi tertinggi di Kabupaten OKU Selatan adalah Kecamatan Kisam Tinggi memiliki luas lahan perkebunan kopi sebesar 9,015 hektar dan produksi mencapai 6,240 ton per tahun. Kecamatan Kisam Tinggi terdiri dari 19 desa pada sebagian besar penduduknya bermatapencaharian adalah petani kopi. Tabel 2 berikut menunjukkan desa-desa dengan luas tanaman kopi dan produksi kopi di Kecamatan Kisam Tinggi.

**Tabel 2. Luas Lahan Dan Hasil Produksi Kopi Di Kecamatan Kisam Tinggi Tahun 2022**

<b>Desa (1)</b>	<b>Luas lahan (Ha) (2)</b>	<b>Produksi (Kg/Ha) (3)</b>
Balalai	312	234
Baresang	291	293
Tebat Gabus	398	298
Danau Rata	429	312
Padang Lay	349	261
Panggung	671	462
Gunung Megang	357	267
Ulak Pandan	351	263
Tenang	412	309
Padang Bindu	270	202

<b>Desa (1)</b>	<b>Luas lahan (Ha) (2)</b>	<b>Produksi (Kg/Ha) (3)</b>
Kota Padang	352	264
Fajar Bulan	234	175
Bandar Alam Lama	352	264
Siring Agung	806	604
Muara Payung	686	514
Simpang Tiga	538	403
<b>Simpang Empat</b>	<b>884</b>	<b>663</b>
Air Alun	609	456
Singa Laga	614	460

Sumber : Badan Penyuluhan Pertanian (BPP) Kisam Tinggi, 2022

Tabel 2 menjelaskan bahwa Desa Simpang Empat merupakan desa penghasil kopi tertinggi pertama di kecamatan Kisam Tinggi dengan mencapai 663 kg per hektar per tahun dengan luas lahan sebesar 884 hektar, atau secara total produksi kopi per tahun mencapai 586,09 ton setiap tahunnya. Jika dibanding dengan desa-desa lain di kecamatan Kisam Tinggi, maka Desa Simpang Empat menempati urutan pertama. Oleh karenanya penelitian ini akan mengambil lokasi di Desa Simpang Empat Kecamatan Kisam Tinggi OKU Selatan.

Jika dilihat dari tingkat produksi kopi di Desa Simpang Empat Kecamatan Kisam Tinggi yang baru mencapai rata-rata 663 kg/hektar per tahun masih jauh dari standar nasional yaitu kisaran 1 – 2 ton perhektar pertahun (Badan Pusat Statistik,2023). Desa Simpang Empat Kecamatan Kisam Tinggi OKU Selatan memiliki 4 dusun dan hampir seluruh masyarakatnya profesi sebagai petani kopi. Berikut data tentang jumlah penduduk dan petani kopi dan di Desa Simpang Empat berdasarkan penyebaran tingkat dusun.

**Tabel 3. Penduduk Dan Jumlah Petani Kopi Di Desa Simpang EmpatKecamatan Kisam Tinggi Tahun 2023**

Dusun	Jumlah penduduk	Jumlah petani
Lingkungan I	325	200
Lingkungan II	265	150
Lingkungan III	275	180
Lingkungan IV	124	70
<b>Jumlah</b>	<b>989</b>	<b>600</b>

Sumber : Monografi Desa Simpang Empat, 2023

Berdasarkan Tabel 3 di atas terlihat hampir 70% penduduk Desa Simpang Empat merupakan petani kopi yaitu sebanyak 600 orang dan selebihnya bekerja pada berbagai profesi. Berdasarkan uraian di atas di satu sisi Provinsi Sumatera Selatan merupakan penghasil kopi tertinggi di Indonesia, tapi di lain pihak di lihat dari beberapa daerah di Provinsi Sumatera Selatan ternyata tingkat produktivitasnya masih relatif rendah. Oleh karenanya penulis melakukan penelitian di Desa Simpang Empat Kecamatan Kisam Tinggi, di wilayah Provinsi Sumatera Selatan, yang berjudul “ Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Produksi Kopi Petani di Desa Simpang Empat Kecamatan Kisam Tinggi Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU) Selatan musim Panen Tahun 2023”

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang didapatkan rumusan masalah dalam sebagai berikut :

1. Apakah luas lahan berpengaruh terhadap produksi kopi di Kecamatan Kisam Tinggi, Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU) Selatan ?
2. Apakah tenaga kerja berpengaruh terhadap produksi kopi di Kecamatan Kisam Tinggi, Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU) Selatan ?
3. Apakah pupuk berpengaruh terhadap produksi kopi di Kecamatan Kisam Tinggi, Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU) Selatan ?
4. Apakah pestisida berpengaruh terhadap produksi kopi di Kecamatan Kisam Tinggi, Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU) Selatan ?

## 1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh luas lahan terhadap produksi kopi di Kecamatan Kisam Tinggi, Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU) Selatan.
2. Untuk mengetahui pengaruh tenaga kerja terhadap produksi kopi di Kecamatan Kisam Tinggi, Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU) Selatan.
3. Untuk mengetahui pengaruh pupuk terhadap produksi kopi di Kecamatan Kisam Tinggi, Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU) Selatan.
4. Untuk mengetahui pengaruh pestisida terhadap produksi kopi di Kecamatan Kisam Tinggi, Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU) Selatan.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan pada penelitian ini, maka didapatkan manfaat penelitian sebagai berikut :

1. Untuk akademisi

Untuk menambah ilmu ekonomi khususnya bagi mahasiswa fakultas ekonomi pembangun, khususnya yang mengambil mata kuliah ekonomi konsentrasi ekonomi perencanaan. Hasil penelitian bisa digunakan sebagai dasar untuk penelitian kedepan yang sama dengan judul ini.

2. Untuk pihak lain

Penelitian ini berguna untuk informasi untuk organisasi lain sehingga mereka dapat memahami apa sebenarnya yang memengaruhi produksi kopi

3. Bagi penulis

Untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran penulis tentang proses produksi kopi melalui penerapan pengetahuan dan teori yang digunakan selama proses penulisan.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Landasan Teori

#### 2.1.1 Pengertian Pertanian Dan Ilmu Usahatani

Pertanian merupakan cara penggunaan sumber daya yang ada dengan efektif serta efisien guna mencapai tingkat hasil yang tinggi dalam jangka panjang. Dikatakan efektif bila produsen dan pelanggan mampu menggunakan sumberdaya yang tersedia ( yang mereka kendalikan ) secara efisien dan apabila pemanfaatan daya tersebut menghasilkan lebih banyak output dari pada input. Dianggap efisien ketika pemanfaatan daya tersebut menghasilkan lebih banyak output daripada input (Soekartawi,1995).

Sedangkan pendapat Suratiyah 2008, usahatani merupakan ilmu yang digunakan untuk bertani. pertanian merupakan ilmu yang membahas tentang bagaimana menentukan, mengatur serta mengkoordinasikan penggunaan faktor produksi secara efektif serta efisien agar produksi pertanian memiliki hasil yang lebih tinggi bagi petani.pertanian juga mencakup bagaimana cara petani mencapai kesejahteraan.

#### 2.1.2 Pertanian Kopi

Kopi tanaman perkebunana mempunyai nilai ekonomis tinggi karena lama dibudidayakan di indonesia, kopi berasal dari Afrika yaitu daerah pegunungan Etopia dan menjadi terkenal di dunia setelah tanaman tersebut digunakan secara luas diluar daerah asalnya yaitu Yaman, di Arab bagian Selatan (Nugraha & Alamsyah, 2019). Kopi Robusta atau yang dikenal dengan *Coffe Canephora* dikenal sebagai rumput yang tumbuh hingga tinggi. pada pertama kali kopi Robusta dilihat dinegara Kango, banyak yang mengatakan bahwa kopi Robusta pertama kali ditemukan Emile Laurent pada tahun 1898. Dan pada tahun 1862 Richard dan Jhon Speak merupakan pengembara dari Inggris menemukan kopi Robusta. (Umam,2026).Kopi Arabika bisa ditanama diketinggian 1.200 meter, Kopi Robusta dapat di tanam diketinggian rendah



hingga 1.000 meter. Sehingga lebih banyak kopi Robusta lebih banyak ditanam di Indonesia dibanding kopi Arabika.

Kopi Robusta tahan terhadap serangan hama pada tanaman kopi sehingga membuat kopi Robusta lebih banyak ditanam tetapi dari segi harga kopi ini lebih rendah dibanding harga kopi Arabika. (Tania Etal,2019).

### **2.1.3 Usahatani Kopi**

Menurut Ken Suratiyah (2008), usahatani dibagi menjadi dua usahatani keluarga (*Family farming*) dan usahatani Perusahaan (*Plantation, estate, enterpose*) kemudian dalam usahatani juga dapat istilah usahatani campuran antara lain tanaman pangan, hortikultural, Perkebunan, perikanan dan peternakan. Dalam usahatani kopi memiliki teknis budidaya kopi untuk menentukan umur produktif kopi dan mempengaruhi keberhasilan dalam usahatani kopi berikut Teknik budidaya kopi antara lain :

#### **1. Persiapan lahan**

Tergantung varietasnya, kopi bisa ditanam pada dataran tinggi maupun dataran rendah. Umumnya kopi ditanam pada tanah yang gembur kaya bahan organik guna meningkatkan kesuburan tanah dengan pemberian pupuk organik di sekitar areal tanam. Keasaman kopi Robusta adalah pH 4,5 – 6,5. Sebelum Anda mulai menanam kopi, Anda perlu menanam pohon peneduh. Pemanfaatan pohon peneduh pada budidaya kopi digunakan untuk mengatur intensitas sinar matahari, seperti dadap, ramtor, dan sengan. Pilihlah batang peneduh yang tidak memerlukan banyak perawatan. Pertanian kopi dapat dilakukan di dataran dan dataran rendah tergantung jenis kopinya. Umumnya kopi ditanam pada tanah gembur yang kaya akan bahan organik sehingga menjadikan tanah subur. PH kopi Robusta harus disesuaikan antara 4,5 - 6,5 Ph. Sebelum mulai menanamnya, perlu menanam pohon peneduh untuk mengatur intensitas cahaya matahari agar tidak terlalu penuh. Pohon peneduh yang digunakan untuk budidaya kopi adalah pohon dadap, pohon Ramtor dan pohon sengan. Pilihlah pohon peneduh yang tidak memerlukan banyak perawatan dan daunnya dapat digunakan sebagai kompos.

#### **2. Pemilihan jenis pohon kopi**

Jenis tanaman kopi sangat beragam, mungkin jumlahnya ribuan, namun yang sering digunakan ada empat jenis tanaman kopi antara lain : Kopi Arabika, Kopi

Robusta, Kopi Liberika, Kopi Hibrida. Setiap jenis tanaman mempunyai karakteristik yang berbeda-beda. Pemilihan lokasi untuk menanam harus sesuai dengan jenis tanaman. Dataran tinggi antara 400 hingga 800 meter di atas permukaan laut sangat cocok untuk menanam kopi Robusta. Selain itu, harga dari tanaman kopi juga harus diperhatikan, karena harga kopi Arabika lebih mahal dibandingkan kopi Robusta yang murah.

### 3. Penanaman

Memindahkan bibit dari *polybag* ke lubang tanaman, jarak tanaman kopi yang digunakan  $2,75 \times 2,75$  m pada tanaman kopi Robusta. Jarak untuk tanaman beragam sesuai ketinggian yang berbeda, semakin tinggi lahan semakin jarang tanaman. Membuat lubang tanaman dengan ukuran  $60 \times 60 \times 60 \times 60$  cm, pembuatan lubang ini dilakukan 3 sampai 6 bulan sebelum menanam kopi, lalu campurkan 200 gram balerang dengan 200 gram kapur pada galian bagian bawah tanah, kemudian masukan ke dalam lubang tanah. Kini bibit kopi siap ditanam dalam lubang tanah, untuk mengurangi penguapan daun yang ada pada kopi dan sisakan  $\frac{1}{3}$  saja. Lalu gali sedikit tanah dan masukan bibit kopi ke dalam galian sesuai panjang akar, lalu untuk tanaman yang mempunyai akar tunjang sebisa mungkin tanaman berdiri lurus, lalu tutup lubang tanaman agar tanaman berdiri bila perlu beri tongkat untuk menompang tanaman supaya tidak terjatuh.

### 4. Perawatan kopi

Ada beberapa cara memelihara kopi dengan penyulaman, pemupukan, pemangkasan, dan pengiangan berikut penjelasannya :

#### a. Penyulaman

Setelah penanaman bibit kopi, setiap kopi berumur 1 sampai 6 bulan lakukan pemeriksaan setiap dua minggu sekali selama waktu tersebut, jika terdapat pohon kopi yang mati, lakukan penyulaman pada bibit yang serupa serta perawatan dilakukan agar tanaman sama dengan pertumbuhan pohon lain.

#### b. Pemupukan

Pupuk organik dan buatan dapat digunakan untuk budidaya kopi. Pupuk organik dibuat dari bahan-bahan yang terdapat di kebun, yaitu pada sisaan daun dari pohon pelindung maupun dari kulit buah kopi sisa pengupasan, yang dijadikan kompos digunakan untuk budidaya kopi.

c. Pemangkasan pohon

Ada dua jenis pemangkasan kopi yang pertama pada kopi Arabika yang memiliki banyak cabang sekunder atau sering disebut Tunggal, sedangkan kopi Robusta memiliki sedikit cabang atau sering disebut ganda.

d. Pembersihan gulma

Tanaman kopi harus selalu bebas dari gulma ; khususnya, harus mudah penyiangan dilakukan pada dua minggu sekali, membersihkan rumput yang berada di bawah tanaman kopi. jika tanaman telah mencapai tingkat pengendalian rumput yang cukup tinggi , lakukan tanaman penutup tanah untuk tanaman kopi yang keluar.

e. Hama dan penyakit

Hama seringkali menghambat pertumbuhan bahkan dapat mengganggu produksi. Berbagai penyakit yang menyerang tanaman kopi antara lain penyakit daun gingiva (HV) dan infestasi Nematode yang umum terjadi pada tanaman kopi Robusta. penyakit ini menyebabkan produksi turun sampai 78%.

Pengendalian hama dilakukan dengan memadukan batang bagian bawah dan tanaman yang tahan terhadap Nematode. Salah satu kemungkinannya adalah penggunaan obat-obatan seperti pestisida.

f. Panen

buah kopi yang sudah matang bisa dilihat kekerasan dan komponen senyawa pada gula terhadap daging buah, kopi yang sudah matang memiliki buah yang lembut serta berlendir juga memiliki gula yang tinggi, sehingga mempunyai rasa manis. Selanjutnya buah yang setengah matang mempunyai daging keras serta tidak berlendir dan tidak memiliki rasa. Tanaman kopi tidak berbunga serentak dalam satu tahun, ada empat cara memetik antara lain :

1. memetik dengan melihat kematangan buah kopi.
2. memetik yang dilakukan dengan memilih buah yang setengah matang.
3. Secara lelesan dilakukan pada buah kopi yang gugur kerana umur yang tidak produktif.
4. Secara racunan merupakan pemetikan yang dilakukan pada buah kopi yang masih hijau.

## 2.2 Teori Produksi

### 2.2.1 Pengertian Produksi

Mengubah bahan mentah menjadi produk jadi merupakan pengertian Produksi, Jenis kegiatan ini merupakan bagian dari pengembangan ekonomi fungsi produksi (Hartatri & Rosari,2011). Menurut Basuki 2014, produksi merupakan kaitan antar jumlah output dengan jumlah faktor produksi yang digunakan.

### 2.2.2 Fungsi Produksi

Hubungan antara *input* dan *output* adalah pengertian dari fungsi produksi, hubungan ini menunjukkan output merupakan fungsi daripada input. (Soekartawi,1990), Fungsi produksi memiliki beberapa arti ekonomi, produksi dianggap penting jika :

1. Fungsi produksi bisa menjelaskan hubungan faktor produksi terhadap produksi itu sendiri.
2. Fungsi produksi dapat melihat hubungan antar variabel ( $Q$ ) dengan variabel ( $X$ ), sekaligus bisa melihat hubungan antar variabel penjelasnya dan penjelas.

fungsi produksi dapat ditulis sebagai berikut :

$$Q = F (X_1, X_2, X_3, X_4, \dots, X_i)$$

Dimana :

$Q$  = hasil produksi

$X$  = input yang digunakan dalam proses produksi

Menurut Mankiw,2012 faktor produksi tidak menggunakan satu faktor tetapi lebih dari satu faktor, sehingga fungsi produksi bisa berbentuk linier,kuadrat dan cobb-douglass. Rumus fungsi produksi sebagai berikut:

$$Q = F (K, L)$$

Keterangan:

$Q$  = hasil produksi

$K$  =Modal

$L$  = tenaga kerja

Fungsi produksi tergantung dari faktor itu sendiri, sehingga jika jumlah produksi banyak dan tinggi maka produksi yang dihasilkan meningkat. Contoh pertanian kopi dengan luas lahan tenaga kerja yang berkerja menjadi petani, dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Q = F (T,L)$$

Dimana :

Q = jumlah produksi kopi

F = keterkaitan antar jumlah produk yang dihasilkan

T = luas lahan

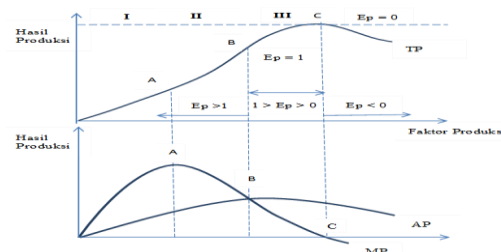
L = tenaga kerja

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam fungsi produksi menurut Soekartawi (2003) :

1. Fungsi produksi menunjukkan keadaan dari usahatani itu sendiri.
2. Fungsi produksi mudah diinterpretasikan terutama pengertian ekonomi dan variabel-variabel yang membentuk fungsi produksi.
3. Fungsi produksi dapat dengan mudah diukur secara statistik untuk mengukur tingkat produktivitas produksi.

Dalam teori ekonomi fungsi produksi dianggap tunduk pada suatu hukum yang disebut *The Law of Deminishing Return*. Hukum ini menyatakan bahwa jika satu satuan faktor produksi dapat diubah secara terus menerus maka jumlah output akan meningkat, namun bila tercapai suatu tingkat tertentu maka tambahan output tersebut akan berkurang dan akhirnya menjadi negatif. Pertumbuhan output ini mengakibatkan peningkatan output total secara perlahan, yang pada akhirnya mencapai puncaknya dan kemudian menurun. (Sukirno, 2005: 196).

### Hubungan antara TP, MP dan AP



Sumber : Hanafie, 2010

**Gambar 1. Tahapan Produksi**

Pada Gambar 1, (Hanafie,2010) menjelaskan bahwa fungsi produksi terbagi menjadi tiga tahapan produksi atau “*Three Stage of Production*”. pada tahap pertama yaitu saat kurva Total Produksi (TP) bergerak dari 0 menuju titik A, B, dan C. Pada saat kurva Total Produksi (TP) berubah arah pada titik A (*Inflection Point*) maka kurva Produk Marjinal (MP) mencapai titik maksimum. di sebelah kiri titik a, kenaikan hasil masih bertambah, tetapi di sebelah kanan titik tersebut, kenaikan hasil mulai berkurang. tahap kedua yaitu pada titik B, terjadi perpotongan antara kurva Produk Marjinal (MP) dan Produk rata-rata (AP) pada saat mencapai titik maksimum. Pada daerah ini, efisiensi dari *input* produksi telah tercapai. Titik C adalah titik dimana kurva Total Produksi (TP) mencapai maksimum, pada saat yang sama kurva Produk Marjinal (MP) memotong garis horizontal dan pada selanjutnya menjadi negatif. Kondisi ini masuk pada tahap ketiga yang artinya penambahan *input* produksi akan menyebabkan pengurangan produksi. Atau dapat digambarkan secara singkat seperti berikut :

- a. Tahap I,  $MP > AP$  kurva Produk Marjinal (MP) berada diatas kurva Produk rata-rata (AP) (increasing rate).
- b. Tahap II,  $MP = AP$  terjadi perpotongan antara kurva Produk Marjinal (MP) dan Produk rata-rata (AP), pada tahap ini, efisiensi dari input produksi telah tercapai (decreasing rate).
- c. Tahap III,  $MP < AP$  kurva Produk rata-rata menurun lebih kecil dari nol bahkan negatif (decreasingnegative).

### 2.2.3 Fungsi Porduksi Cobb-Douglass

Fungsi persamaan yang melibatkan dua atau lebih variable pengertian dari fungsi produksi cobb-douglass, dengan menjelaskan variabel (Y) dan variabel (X). persamaan fungsi produksi cobb-douglass dapat ditulis sebagai berikut :

$$Y = F (X_1, X_2, X_3, \dots, X_n)$$

Secara sistematis, fungsi produksi cobb-douglass dapat di tulis sebagai berikut (Soekartawi,2003 ; 154-155) :

$$Y = \beta_0, X_1^{\beta_1}, X_2^{\beta_2}, X_3^{\beta_3} \dots X_n^{\beta_n}, e^{ET}$$

Keterangan :

Y = dependent

X = independent

$\beta_0$  = konstanta

e = eror term

kemudian diubah ke persamaan linier berganda guna memudahkan pendugaan dengan mengaloritmakan persamaan tersebut menjadi sebagai berikut :

$$\text{Ln}Y = \beta_0 + \beta_1 \text{Ln}X_1 + \beta_2 \text{Ln}X_2 + \beta_3 \text{Ln}X_3 + \dots \dots \dots \text{E}$$

Penyelesaian fungsi produksi cobb- douglass dilogartimakan dan diubah ke bentuk fungsi menjadi fungsi linier, maka ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi (Soekartawi,2003 ;155 ) antara lain :

1. Tidak terdapat variabel terikat (X) yang sama dengan nol, sebab logaritma dari nol adalah bilangan yang tidak diketahui besarnya (infinite).
2. pada fungsi produksi diasumsikan tidak ada perbedaan teknologi pada setiap pengamatan (*non-neutral difference in the respectif*) artinya, kalau fungsi cobb- douglass yang dipakai sebagai model dalam satu pengamatan dan bila diperlukan analisis yang memerlukan lebih dari satu model katakanlah dua model, maka perbedaan model tersebut terletak pada *intercept* dan bukan pada kemiringan garis (*slope*) model tersebut.
3. Setiap variabel X adalah *perfect competition*.
4. Perbedaan alokasi pada fungsi produksi seperti iklim sudah mencakup pada faktor kesalahan.
5. Hanya terdapat satu variabel yang dijelaskan (Y).

Hasil pendugaan pada fungsi produksi cobb-douglass yang sudah di logaritmakan adalah angka elastisitas.

## 2.3 Keterkaitan Antar Variabel

### 2.3.1 Hubungan Luas Lahan Dan Produksi Kopi

Lahan pertanian adalah sumber daya alam yang penting untuk proses produksi ataupun pertanian. Dalam usahatani pemilik kebun yang sempit kurang efisien dibanding lahan yang luas untuk usahatani kopi. Maka semakin sempit lahan maka produksi kopi tidak akan efisien. Luas lahan berkaitan dengan efisiensi pada produksi usahatani. Jika ingin produksi akan meningkat maka lahan yang digunakan harus luas (Mubyanto,2003).Lahan merupakan wilayah yang digunakan untuk proses menanam, luas lahan menjamin hasil produksi petani. Maka luas

lahan meningkat, produksi juga meningkat sebaliknya, maka hubungan luas lahan dan produksi adalah hubungan positif.

### **2.3.2 Hubungan Tenaga Kerja Dan Produksi Kopi**

Tenaga kerja adalah hal penting dalam usahatani, tenaga kerja dipengaruhi oleh umur, pendidikan, keterampilan, pengalaman kerja sampai kesehatan. Terdapat teori mengatakan bahwa sumber daya alam termasuk pertanian memiliki peran penting dalam usaha yang memanfaatkan sumber daya alam untuk memenuhi kebutuhan serta orang lain (Tjiropranoto, 2005). Schumpeter, dalam Kasturi (2012), menyampaikan tenaga kerja bagi petani sangat penting jika tenaga kerja yang digunakan produktif maka produksi pertanian untuk diperdagangkan ikut bertambah dan pendapatan akan meningkat.

### **2.3.3 Hubungan Pupuk Dan Produksi Kopi**

penggunaan pupuk adalah guna meningkatkan tanaman, menaikkan produksi, serta menjaga produksi tetap stabil. Jenis pupuk serta cara pemberiannya, Secara umum penggunaan pupuk harus diawasi baik dari segi waktu, dosis, jenis pupuk dan cara pemberiannya. Itu tergantung pada jenis tanah, iklim dan umur tanaman. Pupuk diterapkan 30–40 cm dari batang (Prastowo et al., 2010). Pupuk organik merupakan pupuk yang diperoleh dari sisa-sisa makhluk hidup tumbuhan dan hewan. Pupuk organik mengandung unsur hara makro dan mikro yang dibutuhkan tanaman untuk tumbuh dengan baik. Ada macam jenis pupuk yang digunakan. (Handayani, 2011).

### **2.3.4 Hubungan Pestisida Dan Produksi Kopi**

Tujuan penggunaan pestisida dilakukan dengan dua langkah, Langkah pertama adalah mencegah hama sebelum benar-benar menyerang. Kemudian, sesuaikan jumlah dan jenis pestisida. Pada penyemprotan tahap kedua, hama dibasmi dengan jumlah yang semakin banyak. Misalnya insektisida aktif yang digunakan untuk pemberantasan seperti decatrin (Decis 2.5 e c), cyhalothrin (Matador 25 e c), cypermentrin (Chibush 5 ec), methomylnudrine (24 wcs/lanate 20 i), phenythrithin (Carbation 50 ec). pestisida penting untuk mencegah hama dan penyakit sehingga hubungan pestisida dan produksi kopi adalah positif.



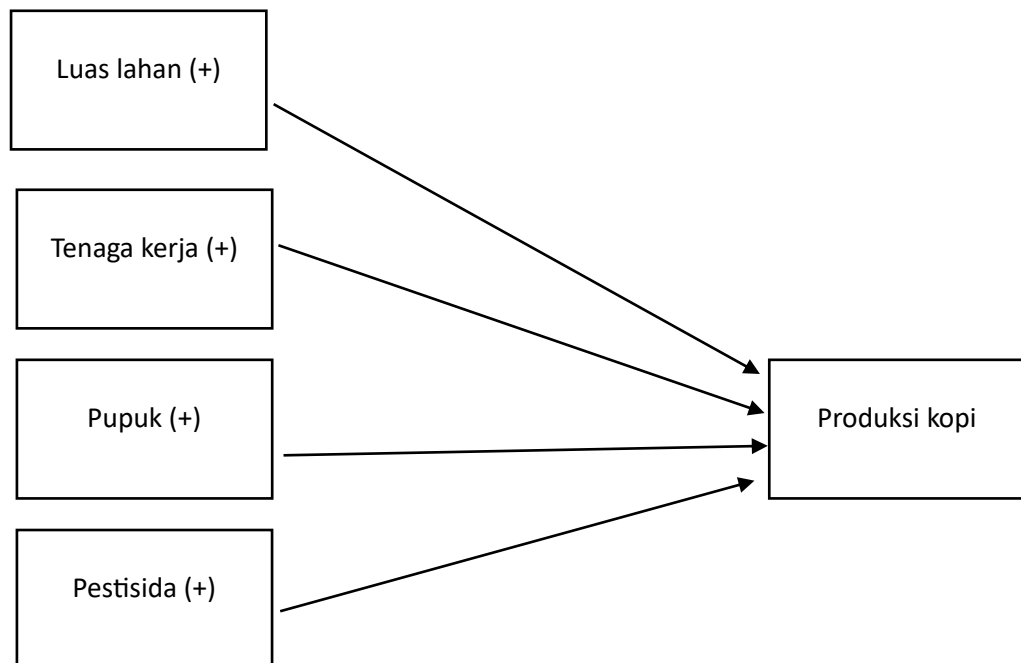
## 2.4 Penelitian Terdahulu

**Tabel 6 penelitian terdahulu**

No	Nama Dan Judul	Variabel	Hasil Penelitian
1	Alivia Chesa Yulanda (2019), Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi kopi Arabika (studi pada petani kopi Arabika kecamatan bumiaji kota batu)	Modal (X1), luas lahan (X2), biaya saprodi (X3), faktor sosial (X4), faktor teknologi (X5) produksi kopi Arabika (Y)	Hasil analisis menunjukkan variabel modal, luas lahan, biaya saprod memiliki pengaruh terhadap produksi kopi Arabika. Sedangkan faktor sosial, teknologi tidak pengaruh terhadap produksi kopi Arabika di kecamatan bumiaji kota batu.
2	Syahrini Thamrin, Junaedi dkk (2021) faktor-faktor yang mempengaruhi produksi kopi Arabika dikabupaten bantaeng	Produksi kopi Arabika (Y), jumlah pohon (X1), pupuk (X2), pestisida (X3), tenaga kerja (X4)	Hasil analisis menunjukkan variabel indepen secara bersama-sama mempengaruhi produksi kopi Arabika dikabupaten bantaeng. Faktor yang sangat berpengaruh adalah penggunaan pupuk dan pestisida yang memberikan pengaruh positif.
3	Nurhapsa, Andi Nuddin dkk (2019) hubungan faktor-faktor yang mempengaruhi produksi kopi di provinsi sulawesi	Produksi kopi (Y), pohon produktif (X1), luas lahan (X2), biaya usahatani (X3), tenaga kerja (X4)	Hasil analisis menunjukkan secara smultan faktor produksi luas lahan, jumlah pohon produktif, biaya dan tenaga

No	Nama Dan Judul	Variabel	Hasil Penelitian
	selatan		kerja berpengaruh signifikan terhadap produksi kopi Arabika di provinsi sulawesi selatan.
4	Anshori, Rizky (2024) analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi kopi pada 8 provinsi di pulau sumatera	Produksi kopi (Y), harga kopi domestik (X1), harga kopi dunia (X2), luas lahan (X3), tenaga kerja (X4)	Hasil analisis menunjukkan bahwa harga kopi domestik, luas lahan memiliki pengaruh signifikan terhadap produksi kopi, sedangkan untuk harga kopi dunia, tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi kopi di 8 provinsi di pulau sumatera.
5	Tambuan Yosefin (2023) analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi kopi Liberika di Kecamatan betara kabuapten tanjung jabung barat	Produksi kopi Liberika (Y), luas lahan (X1), pupuk organik (X2), pestisida (X3), tenaga kerja (X4), umur tanaman (X5)	Hasil analisis menunjukkan bahwa kegiatan usahatani kopi Liberika di daerah penelitian rata-rata proses buddidaya kopi menggunakan tenaga kerja dalam keluarga dari mulai lahan hingga panen. Variasi produksi mampu dijelaskan variasi dalam model 78% variabel independen secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap produksi kopi Liberika.

## 2.5 Kerangka Pikir



Gambar 2  
Kerangka Pikir

## 2.6 Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis adalah sebagai berikut :

1. Diduga Luas lahan berpengaruh positif terhadap produksi kopi di Desa Simpang Empat Kecamatan Kisam Tinggi, Kabupaten OKU Selatan.
2. Diduga tenaga kerja berpengaruh positif terhadap produksi kopi di Desa Simpang Empat Kecamatan Kisam Tinggi, Kabupaten OKU Selatan
3. Diduga pupuk berpengaruh positif terhadap produksi kopi di Desa Simpang Empat Kecamatan Kisam Tinggi, Kabupaten OKU Selatan.
4. Diduga pestisida berpengaruh positif terhadap produksi kopi di Desa Simpang Empat Kecamatan Kisam Tinggi, Kabupaten OKU Selatan.

### III. METODE PENELITIAN

#### 3.1 Sumber Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua data yaitu data sekunder dan data primer.

1. Data sekunder adalah perolehan data dari pihak kedua atau publikasi lain seperti data Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia, BPS Provinsi Sumatera Selatan, BPS OKU Selatan, dan Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kisam Tinggi, PPL pertanian Desa Simpang Empat dan lainnya.
2. Data primer adalah perolehan data dilakukan dengan cara survei lapangan oleh peneliti dengan melakukan wawancara atau membagikan kuesioner kepada responden (petani kopi Desa Simpang Empat)

#### 3.2 Waktu Dan Tempat

Tempat penelitian dilakukan di Kecamatan Kisam Tinggi, Kabupaten Ogan Komering (OKU) selatan. Desa yang dipilih adalah Desa Simpang Empat karena memiliki hasil produksi kopi tertinggi di Kecamatan Kisam Tinggi dengan produksi 663 kg/ha. Penelitian dilakukan pada bulan Februari setelah pasca panen besar 2023.

#### 3.3 Definisi Operasional

**Tabel 7 definisi operasional variabel**

<b>Nama variabel</b>	<b>Kode</b>	<b>Definisi</b>	<b>Batasan variabel</b>	<b>Skala ukur</b>
Dependen	Y	Produksi kopi	Hasil produksi kopi yang dihasilkan per-hektar di Desa Simpang Empat.	Ton/Ha

Independen	X1	Luas lahan	Luas lahan yang digunakan dalam usahatani kopi di Desa Simpang Empat	Ha
	X2	Tenaga kerja	Jumlah tenaga kerja yang digunakan pada panen dan pengangkutan kopi.	Orang
	X3	Pupuk	Jumlah pupuk yang digunakan petani kopi.	Kilogram (kg/ha)
	X4	Pestisida	Jumlah pestisida yang digunakan petani kopi.	Liter/ha

Definisi Operasional pada setiap variabel dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Produksi (Y) merupakan hasil produksi kopi yang didapat petani perhektar pada tahun 2023. Produksi yang dimaksud adalah jumlah produksi biji kopi yang sudah diolah dari kopi mentah menjadi kopi siap untuk dijual. Satuan yang digunakan adalah Ton.
2. Luas lahan (X1) merupakan penggunaan lahan untuk usahatani kopi yang diukur dengan satuan hektar.
3. Tenaga kerja (X2) adalah penggunaan jumlah orang atau tenaga kerja yang digunakan pada musim panen, yaitu tenaga kerja pemetikan buah kopi dan tenaga kerja pengangkutan hasil kopi, menggunakan tenaga kerja diluar keluarga. Satuannya adalah (HOK).
4. Pupuk (X3) merupakan jumlah pupuk dan jenis pupuk yang digunakan petani kopi di Desa Simpang Empat pada usahatani kopi. Berdasarkan data dari PPL Simpang Empat ada 3 macam pupuk digunakan yaitu pupuk Fospat Kimis, Sp-36, dan Pupuk Urea. Masing-masing jenis memiliki ukuran penggunaan yang berbeda. Satuan yang digunakan dalam penyajian data ini adalah kilogram (Kg).
5. Pestisida merupakan bahan pembasmi hama dan gulma. Jenis pestisida yaitu Round up dan regent. Penggunaan pestisida pada penelitian ini diukur dengan satuan liter.

### 3.4 Populasi Dan Sampel

#### 3.4.1 Populasi

Populasi pada penelitian ini merupakan petani kopi Desa Simpang Empat Kecamatan Kisam Tinggi, Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU) Selatan yaitu 600 petani tersebar di 4 dusun.

#### 3.4.2 Sampel

Menurut Kusmayadi Sugiart,(2000) metode *Slovin* merupakan teknik sampel dengan tingkat kepercayaan 90% atau tingkat kesalahan 10%, pada rumus dibawah ini :

$$\frac{N}{n=1+Ne^2}$$

Keterangan :

n = jumlah sampel

N = jumlah seluruh anggota populasi

e = taraf signifikansi 10% (0,01)

maka :

$$n = \frac{600}{1 + 600 + (0,1)^2}$$

$$N = 85$$

sampel pada penelitian ini adalah 85 responden kopi yang tersebar pada 4 dusun. Oleh karena itu perlu dilakukan penentuan alokasi sampel proposional. Rumus alokasi proposional dipakai untuk menentukan sampel yang diambil setiap dusun, sehingga sampel dari setiap dusun akan terwakili. Rumus alokasi proposional adalah sebagai berikut :

$$ni = \frac{Ni}{N} \times n$$

Keteranagan :

ni = jumlah sampel dari masing-masing kelompok

$N_i$  = jumlah populasi dari masing-masing kelompok

$n$  = jumlah sampel yang di ambil

$N$  = jumlah total petani

$$\text{Dusun I} = \frac{200}{600} \times 85 = 28 \text{ petani}$$

$$\text{Dusun II} = \frac{150}{600} \times 85 = 22 \text{ petani}$$

$$\text{Dusun III} = \frac{180}{600} \times 85 = 25 \text{ petani}$$

$$\text{Dusun IV} = \frac{70}{600} \times 85 = 10 \text{ petani}$$

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

#### 3.5.1 Wawancara Dan Kuesioner

Wawancara dilakukan oleh pewawancara terhadap narasumber yaitu petani untuk mendapatkan informasi mengenai kopi di Kecamatan Kisam Tinggi desa Simpang Empat, kuesioner yang berisi soal-soal yang hubungan terhadap produksi kopi, luas lahan, tenaga kerja, pupuk dan pestisida.

#### 3.5.2 Pengumpulan Data Sekunder

Data sekunder adalah pengambilan data melalui medai berupa perpustakaan mengenai teori-teori permasalahan penelitian seperti jurnal ilmiah, hasil penelitian sebelumnya, dan buku-buku refrensi cetak maupun online.

### 3.6 Metode Analisis Data

Analisis pendekatan deskriptif kuantitatif yaitu untuk mengetahui besarnya pengaruh antar variabel indepeden dan variabel dependen. Alat analisis adalah regresi linier berganda ordinary least square (OLS) dan Uji Asumsi Klasik dengan menggunakan data cross- section.

#### 3.6.1 Analisis Kuantitatif

Alat analisis digunakan berupa analisis kuantitatif dengan pendekatan fungsi produksi cobb-douglass bentuk persamaan regresi dirumus dibawah ini :

$$Y = \beta_0, X_1^{\beta_1}, X_2^{\beta_2}, X_3^{\beta_3} \dots X_n^{\beta_n}, \text{ et}$$

Selanjutnya diturunkan ke dalam persamaan linier yaitu:

$$\ln Y = \beta_0 + \beta_1 \ln Lh_1 + \beta_2 \ln Tk_2 + \beta_3 \ln Pp_3 + \beta_4 \ln Ps_4$$

Keterangan :

Y	= produksi kopi
$\beta_0$	= konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$	= koefisien regresi
Luas lahan	= Lh (Ha)
Tenaga kerja	= Tk (oarang)
Pupuk	= Pp (kg)
Pestisida	= Ps (liter)
Ln	= Logaritma Natural
e	= error/ variabl gangguan

terdapat bermacam model yang merupakan hasil tranformasi dari suatu model yang tidak linier menjadi model linier, salah satu bentuk modelnya yaitu model elastisitas konstan atau double log (model log-log) dengan mentranformasi data double log dalam model logaritma natural ( Nachrowi & Usman,2006). Penggunaan model logaritma natural digunakan untuk menghindari adanya heterokedastisitas, mencari tahu koefisien yang menunjukkan elastisitas dan mendekati skala data (Nachrowi & Usman,2006).

### 3.7 Uji Asumsi Klasik

#### 3.7.1 Uji Normalitas

Menurut Widarjono (2018), uji normalitas bertujuan menguji hasil regresi apakah [ter-distribusi normal atau tidak. Menurut Gujarati (2009), uji mormalitas diperlukan untuk mengetahui normal error term dan variabel terikat maupun bebas, dengan asumsi apakah data tersebar secara normal. Untuk mengetahui pengujian ini melalui uji jarque-bera dan metode grafik, jika residual tersebar secara normal maka nilai statistik jarque-bera akan sama dengan nol.

$H_0$  = data tersebar secara normal (jarque-bera  $>0,05$ )

$H_a$  = data tersebar tidak normal (jarque-bera  $<0,05$ )

#### 3.7.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Gujarati (2009), asumsi yang digunakan pada metode OLS untuk melihat hubungan antar variabel bebas, apabila terdapat hubungan antar variabel bebas dalam satu regresi disebut dengan multikolinearitas. Menurut Widarjono (2018),



awal masalah multikolinearitas adalah apabila model regresi mempunyai standart eror yang besar dibandingkan nilai t-statistik yang kecil. cara untuk mendekteksi ada atau tidaknya multikolinearitas yaitu dengan mengamati nilai korelasi setiap variabel bebas atau nilai variance inflation faktor (VIF) dengan tingkat sognifikan  $<0,05$ , maka dapat diartikan penelitian tersebut tidak terdektesi masalah multikolinearitas.

$H_0$  = nilai VIF  $< 0,05$  ( maka tidak terdapat multikolinearitas )

$H_a$  = nilai VIF  $> 0,05$  (maka terdapat masalah multikolinearitas )

### 3.7.3 Uji Heterokedastisitas

Menurut Widarjono (2018), pengujian heterokedastisitas berdasarkan variabel gangguan yang memiliki varian yang tidak konstan atau hetero, cara yang digunakan untuk mendeteksi heterokedastisitas atau tidak yaitu menggunkan uji white, uji white dapat dijelaskan dengan nilai probabilitas chi-square lebih kecil dari alpha (5%) maka data tersebut terdapat heterokedastisitas.

$H_0$  = p value  $> 0,05$  maka tidak terdapat heterokedastisitas

$H_a$  = p value  $< 0,05$  maka terdapat masalah heterokedastisitas

## 3.8 Pengujian Hipotesis

### 3.8.1 Uji Signifikan Pesial (Uji-T)

Menurut Gujarati (2009), uji persial mengamati pengaruh antar variabel bebas dengan variabel terikat, yang penting pada hipotesis ini yaitu menggunakan sampel pada uji-t untuk pemilihan uji dua arah atau satu arah. Dalam penelitian menggunakan pengujian satu arah dengan taraf pengujian signifikan 5% hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut :

hipotesis I

$H_0$  :  $\beta_1 = 0$  variabel luas lahan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi kopi di kecamatan Kisam Tinggi.

$H_a$  ;  $\beta_1 > 0$  variabel luas lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi kopi di Kecamatan Kisam Tinggi.

Hipotesis II

$H_0 : \beta_2 = 0$  variabel tenaga kerja tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi kopi di kecamatan Kisam Tinggi.

$H_a ; \beta_2 > 0$  variabel tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi kopi di Kecamatan Kisam Tinggi.

Hipotesis III

$H_0 : \beta_3 = 0$  variabel pupuk tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi kopi di kecamatan Kisam Tinggi.

$H_a ; \beta_3 > 0$  variabel pupuk berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi kopi di Kecamatan Kisam Tinggi.

Hipotesis IV

$H_0 : \beta_4 = 0$  variabel pestisida tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi kopi di kecamatan Kisam Tinggi.

$H_a ; \beta_4 > 0$  variabel pestisida berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi kopi di Kecamatan Kisam Tinggi.

Pengujian ini berdasarkan pada nilai yang bernilai positif dan negative, pengujian hipotesis koefisien regresi dengan menggunakan uji signifikan parameter individual pada tingkat kepercayaan 95% dengan derajat kebebasan  $\{df = (n-k)\}$ .

### 3.8.2 Uji Serentak ( Uji-F )

Menurut Gujarati (2009), uji serentak digunakan untuk menguji secara bersama-sama koefisien regresi dimana variabel bebas berpengaruh secara bersama-sama pada variabel terikat. hipotesis ini menggunakan pengujian statistik-f pada tingkat kepercayaan 95% dan derajat kebebasan  $\{df1 = (k-1)\}$  dan  $\{df2 = (n-k-1)\}$ . Untuk mencari F-hitung dengan penjelasan diatas dan nilai F-kritis dari tabel distribusi-f , hipotesis yaitu :

$H_0 = \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$ , maka variabel bebas luas lahan, tenaga kerja, biaya pupuk dan biaya pestisida secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

$H_a \neq \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq 0$ , maka variabel bebas luas lahan, tenaga kerja, biaya pupuk dan biaya pestisida secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Hasil penelitian dengan judul faktor-faktor yang mempengaruhi produksi kopi petani di Kecamatan Kisam Tinggi, Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU) Selatan ( Studi Kasus Desa Simpang Empat) maka disimpulkan :

1. Hasil estimasi menunjukkan variabel luas lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi kopi di Kecamatan Kisam Tinggi, Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU) Selatan.
2. Hasil estimasi menunjukkan variabel tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap produksi kopi di Kecamatan Kisam Tinggi, Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU) Selatan. Hal ini karena penggunaan tenaga kerja yang tidak tetap dan sering berubah-ubah membuat variabel tenaga kerja belum tentu meningkatkan produksi.
3. Hasil estimasi menunjukkan variabel pupuk berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi kopi di Kecamatan Kisam Tinggi, Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU) Selatan.
4. Hasil estimasi menunjukkan variabel pestisida tidak berpengaruh terhadap produksi kopi di Kecamatan Kisam Tinggi, Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU) Selatan.

### 5.1 Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian diatas, penulis dapat memberi saran adalah sebagai berikut :

1. Bagi petani kopi di Desa Simpang Empat  
Untuk mencapai hasil produksi yang tinggi, petani perlu melakukan peningkatan terhadap faktor-faktor produksi seperti luas lahan jika luas lahan di tambah akan meningkatkan produksi. Selanjutnya pada penggunaan pupuk yang sesuai dengan standar nasional maka produksi

akan meningkat. Serta pengetahuan dalam budidaya kopi untuk ditingkatkan agar mencapai hasil produksi yang tinggi.

2. Bagi Badan Penyuluhan Pertanian (BPP) Kisam Tinggi

Untuk memberikan sosialisasi atau arahan kepada petani kopi di Kecamatan Kisam Tinggi seperti tentang cara budidaya kopi serta penggunaan faktor produksi yang sesuai dengan standar nasional atau pemerintah untuk meningkatkan produksi kopi di Kecamatan Kisam Tinggi.

## DAFTAR PUSTAKA

Anggraini, D. M., Aminudin, I., & Muhib, A. (2022). Daya Saing Kopi Indonesia Di Pasar Internasional. *Sharia Agribisnis Journal*, 2(1), 33–50.  
<https://doi.org/10.15408/saj.v2i1.26469>

Anshori, M. F. (2014). Analisis Keragaman Morfologi Koleksi Tanaman Kopi Arabika dan Robusta Balai Penelitian Tanaman Industri dan Penyegar Sukabumi. *Scientific Repository*, December.  
<https://doi.org/10.13140/RG.2.2.24208.66567>

As'ad, M. H., & Aji, J. M. M. (2020). Faktor Yang Mempengaruhi Preferensi Konsumen Kedai Kopi Modern di Bondowoso. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 13(2), 182–199.

Badan Pusat Statistik. (2022). Luas Lahan Dan Produksi Kopi Di Provinsi Sumatera Selatan Pada Tahun 2022.

Badan Pusat Statistik. (2022). Luas Lahan Dan Produksi Kopi Di Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU) Selatan Pada Tahun 2022.

Badan Pusat Statistik. (2022). Kopi Di Kecamatan Kisam Tinggi Dalam Angka Pada Tahun 2022.

Badan Penyuluhan Pertanian (BPP), Kecamatan Kisam Tinggi 2023. jumlah petani kopi menurut desa dan luas lahan di kecamatan kisam tinggi.

Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2009). *Basic Econometrics* (Fifth Edit).

Harum, S. (2022). Analisis Produksi Kopi Di Indonesia Tahun 2015-2020

Menggunakan Metode Cobb-Douglass. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 1(2), 102–109.

Khaeroni. (2018). Kehidupan Sosial Ekonomi Petani Kopi di Desa Kadindi Dompu. *Jurnal Humanitas*, 5(1), 56–70.

Mankiw, N.G (2007). *Makroekonomi* (Edisi Keenam).Penerbit Erlangga.

Nugraha, I. S., & Alamsyah, A. (2019). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Tingkat PenerimaanPetani Karet di Desa Sako Suban, Kecamatan Batang Hari Leko,S Sumatera Selatan. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia*, 24(April), 93–100.  
<https://doi.org/10.18343/jipi.24.2.93>

Soekartawi. (1995). Analisis Usaha Tani. Jakarta UI Press. Soekartawi. (2002). Analisis Usahatani. Universitas Indonesia Press.

Soekartawi. (2003). Teori ekonomi produksi : dengan pokok bahasan analisis fungsi Cobb-Douglas. RajaGrafindo Persada.

Soekartawi. (2011). Ilmu Usaha Tani Penelitian Untuk Pengembangan Petani Kecil.

Soekartawi, A., Dillon, J. L., & Hardaker, J. B. (2006). Analisis Usahatani. Universitas Indonesia Pers.

Sudarma, I. M., & As-syakur, A. R. (2018). DAMPAK PERUBAHAN IKLIM TERHADAP SEKTOR PERTANIAN DI PROVINSI BALI. SOCA: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian,87.  
<https://doi.org/10.24843/SOCA.2018.v12.i01.p0>